

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan atau perbankan merupakan komponen yang sangat penting dalam laju pertumbuhan ekonomi global saat ini. Khususnya di Indonesia, baik perbankan yang bersifat konvensional maupun perbankan syariah, saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perbankan Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, disebutkan bahwa pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>2</sup> Bank di Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Pengkreditan Rakyat. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, hlm.3

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, hlm. 2

Perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah dikenal sebagai bank yang tidak menerapkan sistem bunga, tetapi menerapkan sistem bagi hasil.<sup>4</sup> Bunga (riba) dalam Islam sangat dilarang, dan salah satu firman Allah SWT mengharamkan bunga (riba) adalah *Surat Al-Imran: 130*.

نَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan”.*<sup>5</sup>

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah melarang hamba-hamba-Nya yang beriman melakukan riba dan memakannya dengan berlipat ganda, sebagaimana yang mereka lakukan pada masa jahiliah. Orang-orang jahiliah berkata, “Jika utang sudah jatuh tempo, maka ada dua kemungkinan dibayar atau dibungakan. Jika dibayarkan, maka selesai urusannya. Jika tidak dibayar, maka dikenakan bunga yang kemudian ditambahkan kepada pinjaman pokok”. Maka pinjaman yang sedikit dapat bertambah besar berlipat-lipat (pinjaman ditambah bunga, lalu dibungakan lagi). Mematuhi segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah adalah ditujukan untuk kebaikan manusia itu sendiri. Allah menghendaki manusia untuk menjadi orang yang beruntung, namun tergantung pada manusia itu sendiri memilih keberuntungan atau tidak.

---

<sup>4</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 25

<sup>5</sup> LPMQ, *Qur'an Kemenag*, dalam <https://quran.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 17 Februari 2020

Keberuntungan yang sebagai akibat taqwa kepada Allah ini mencakup keberuntungan di dunia dan akhirat.

Bank syariah adalah badan usaha yang kegiatan usahanya mengacu pada hukum syariat Islam. Bank syariah disebut dengan *Islamic Banking* atau *interest free banking*, yang artinya suatu sistem lembaga perbankan dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maysir*), ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).<sup>6</sup> Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.

Awal dari perbankan syariah ialah Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Eksistensi perbankan syariah telah mendapat pijakan kokoh dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998, yang dengan tegas mengakui bahwa keberadaan dan fungsi bank syariah sangat mampu meningkatkan tata perekonomian masyarakat. Pada tahun 1998 terbukti terjadinya krisis yang menenggalamkan bank-bank konvensional dan banyak likuidasi yang mengakibatkan kegagalan sistem bunganya. Namun bank syariah pada masa itu ialah justru mampu bertahan dari badai krisis tersebut dan menunjukkan kinerja yang meningkat.

Saat ini, perkembangan perbankan syariah mengalami kemajuan yang pesat. Berikut ini adalah tabel perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019:

---

<sup>6</sup> Agus Arwani, *Akuntansi Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik (Adopsi IFRS)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 75

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah Periode 2015-2019**

Indikator	2015	2016	2017	2018	Nov 2019
<b>BUS</b>					
Jumlah Bank	12	13	13	14	14
Jumlah Kantor	1.990	1.869	1.825	1.875	1.914
<b>UUS</b>					
Jumlah Bank	12	13	13	14	14
Jumlah Kantor	311	332	344	354	378
<b>UUS</b>					
Jumlah Bank	163	166	167	167	164
Jumlah Kantor	446	453	441	495	569

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah bulan November 2019

Dalam tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah bank Bank Umum Syariah mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tahun 2015 sebanyak 12 dan meningkat pada tahun 2019 sebanyak 14. Namun dilihat dari jumlah kantor Bank Umum Syariah mengalami penurunan. Dapat dilihat pada tahun 2015 sebanyak 1.990 dan menurun pada tahun 2016 sebanyak 1.869. Pada tahun 2017 jumlah kantor menurun lagi sebanyak 1.825, namun pada tahun 2018 meningkat sebanyak 1.875, dan pada tahun 2019 meningkat sebanyak 1.914. Namun jumlah kantor pada tahun 2019 tidak sebanyak pada tahun 2015. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jumlah kantor yang menurun disebabkan minat masyarakat yang menurun atau kemampuan bank yang menurun.

Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, sehingga dalam setiap melakukan aktivitas khususnya dalam perekonomian harus menggunakan transaksi yang sesuai syariat Islam, dari sini lembaga perbankan syariah memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan bank syariah.

Masyarakat adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan perbankan syariah. Tidak adanya masyarakat, maka juga tidak akan adanya perkembangan dan kemajuan bank syariah.

Sebagian masyarakat Indonesia telah beranjak menggunakan bank syariah. Berikut ini adalah data statistik jumlah nasabah bank syariah:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Nasabah Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Piutang serta**  
**Persentase Pertumbuhannya Periode 2015-2019**

No	Tipe	Periode				
		2015	2016	2017	2018	Des 2019
1	Dana Pihak Ketiga	12.548.747	15.488.398	17.955.556	19.996.197	22.120.609
	Persentase Pertumbuhan	32,6%	23,4%	15,92%	11,36%	10,6%
2	Pembiayaan Piutang	2.886.860	3.360.698	3.543.254	3.722.263	4.113.683
	Persentase Pertumbuhan	7,54%	16,41%	5,43%	5,05%	9,17%

Sumber: Data diolah 2020, Statistik Perbankan Syariah

Dari tabel 1.2 di atas dilihat bahwa jumlah nasabah perbankan syariah meningkat setiap tahunnya, dimana jumlah nasabah dana pihak ketiga pada tahun 2015 yaitu 15.476.183 jiwa meningkat menjadi 22.020.915 jiwa pada tahun 2019. Selain itu jumlah nasabah pembiayaan, piutang dan salam juga meningkat dari tahun 2015 yaitu 3.182.302 meningkat menjadi 4.063.167 pada akhir tahun 2019. Namun dilihat dari persentase pertumbuhan nasabah Dana Pihak Ketiga menurun dari tahun ke tahun. Dapat dilihat dari tahun 2015 persentase pertumbuhan sebesar 32,6% menurun menjadi 10,6% di tahun

2019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan nasabah bank syariah cenderung melambat disebabkan oleh minat masyarakat terhadap bank syariah yang rendah.

Minat adalah bagian dari wujud ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan.<sup>7</sup> Karakteristik minat antara lain yaitu menimbulkan positif terhadap suatu objek, terdapat kesenangan yang timbul dari objek tersebut, menimbulkan keinginan untuk melakukan sesuatu yang disebut gairah. Minat menjadi nasabah adalah kecenderungan individu untuk bertindak sebelum keputusan untuk menjadi nasabah di perbankan syariah benar-benar dilaksanakan.

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat masyarakat menjadi nasabah antara lain, (1) kurangnya sosialisasi dan edukasi publik kepada masyarakat yang berakibat minimnya pengetahuan dan menimbulkan munculnya berbagai persepsi tentang perbankan syariah, (2) Keberadaan bank syariah yang masih sedikit daripada bank konvensional, akibatnya masyarakat lebih tertarik terhadap bank konvensional (3) fasilitas pelayanan bank syariah yang masih kurang, (4) masyarakat muslim di Indonesia belum sepenuhnya percaya dengan kesyariahan bank syariah, (5) masih terdapat pekerja yang mengharuskan memiliki rekening bank konvensional untuk penerimaan gaji.

Minat masyarakat yang menurun disebabkan bahwa masyarakat masih belum bisa memberikan persepsi yang baik terhadap bank syariah.

---

<sup>7</sup> Yudrik Jahya, *Psikologi Perkembangan Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), hlm. 63

Pemahaman masyarakat mengenai kegiatan operasional bank syariah dinilai masih kurang, masih banyak masyarakat yang memberikan persepsi bahwa bank syariah sama halnya dengan bank konvensional, hanya saja bedanya ‘bunga’ diganti dengan ‘bagi hasil’, dan biaya bank syariah lebih mahal daripada bank konvensional. Beragamnya persepsi masyarakat terhadap bank syariah disebabkan rendahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai bank syariah terutama yang disebabkan dominasi bank konvensional.

Persepsi adalah proses diterimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun dalam diri individu.<sup>8</sup> Persepsi manusia terdapat perbedaan dalam sudut pandang melalui pancainderanya, ada yang persepsi positif atau juga persepsi negatif. Persepsi positif maupun persepsi negatif akan mempengaruhi tindakan manusia. Dengan demikian persepsi atau pandangan masyarakat yang akan menjadi nasabah merupakan hal yang sangat penting dalam dunia perbankan karena persepsi yang positif akan mempengaruhi calon nasabah memilih bank syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Nur’ana, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat Desa Pejagan tentang perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi masyarakat tentang perbankan syariah berpengaruh positif terhadap minat

---

<sup>8</sup> Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), hlm.

menjadi nasabah bank syariah.<sup>9</sup> Artinya persepsi masyarakat sangat berpengaruh dalam mempengaruhi keputusan nasabah dalam menentukan pilihan pada bank syariah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelvi, dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi, produk, harga, promosi, lokasi, proses, pegawai, bukti fisik, motivasi dan pembelajaran terhadap keputusan nasabah memilih bank syariah.<sup>10</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah memilih bank syariah.

Penduduk masyarakat Indonesia sebagian besar beragama Muslim. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 209,12 juta jiwa atau setara 87,17% dari total penduduk yang mencapai 239,89 juta jiwa.<sup>11</sup> Indonesia menjadi Negara dengan populasi umat Muslim terbesar dalam penganut Islam. Dengan jumlah penduduk yang sebagian besar beragama Muslim sangat memungkinkan terdapat berbagai macam faktor untuk menjadi nasabah bank syariah. Faktor religiusitas merupakan salah satu motivator penting untuk mendorong minat beli dalam jasa bank syariah.

Religiusitas adalah nilai yang mendasari dan menuntun tindakan hidup ketuhanan manusia dengan cara dan tujuan yang benar.<sup>12</sup> Religiusitas bagi seorang Muslim dapat dilihat seberapa keyakinan, akidah, pengetahuan,

---

<sup>9</sup> Nining Wahyuningsih dan Eva Nur'ana, *Persepsi Masyarakat Desa Pejagan Tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah*, Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 4, No 1, 2016, hlm. 47- 48

<sup>10</sup> Neneng Nelvi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah (Studi Kasus Pada Nasabah BNI Syariah Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunankalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 103-104

<sup>11</sup> Pengertian Religiusitas dalam <https://databoks.co.id> diakses pada tanggal 10 Februari 2020

<sup>12</sup> Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 139

keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama Islam.<sup>13</sup> Religiusitas adalah dorongan naluri untuk menyakini dan melaksanakan dari agama yang diyakininya, dalam wujud taat kepada agama yang dianut meliputi keyakinan kepada Allah, peribadatan, dan norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah.

Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek yang harus dipenuhi yaitu sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalani hidup dengan benar agar manusia mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai aspek, salah satunya ialah aspek ekonomi. Sebagai masyarakat muslim, dalam kegiatan bermuamalah semua transaksi diperbolehkan kecuali yang diharamkan oleh syariat. Lembaga perbankan syariah adalah salah satu contoh lembaga keuangan yang berusaha untuk menjalankan transaksi yang sesuai syariat Islam. Mengingat bahwa penduduk Indonesia sebagian besar Muslim maka diharapkan mampu melakukan transaksi sesuai dengan syariat Islam. Semakin tinggi tingkat religiusitas maka tingkat minat menjadi nasabah di bank syariah juga semakin besar dan bisa mendorong pertumbuhan bank syariah ke arah lebih baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami, Sangen, dan Rachman, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor religiusitas, kelompok referensi, dan motivasi terhadap keputusan masyarakat menabung di bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas

---

<sup>13</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo), hlm. 98

berpengaruh secara signifikan baik secara parsial maupun simultan.<sup>14</sup> Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di bank syariah pada santri Mahasiswi Darush Shalihat. Hasil penelitian ini adalah variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah dengan nilai signifikansi sebesar  $0,279 > 0,05$ . Hal ini dikarenakan responden masih banyak yang menggunakan bank konvensional dan terdapat responden yang tidak memiliki rekening baik bank konvensional atau syariah.<sup>15</sup>

Selain faktor persepsi dan religiusitas terdapat faktor yang lebih penting dalam mempengaruhi minat menjadi nasabah di kalangan masyarakat yaitu faktor pengetahuan. Pengetahuan adalah suatu hal yang diperoleh oleh seseorang untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan. Pengetahuan merupakan pengalaman aktual yang tersimpan dalam memori manusia. Pengetahuan merupakan sebuah informasi yang tersimpan di dalam memori manusia yang dapat diperoleh dari media seperti iklan pada televisi, internet, majalah, koran, pamflet.

Pengetahuan konsumen sangat penting bagi pemasar, khususnya bagi bank syariah. Pengetahuan konsumen akan mempengaruhi keputusan pembelian. Apabila konsumen memiliki pengetahuan yang lebih banyak,

---

<sup>14</sup> Wahyu Utami dkk, *Analisis pengaruh religiusitas, kelompok referensi dan Motivasi Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah (Studi Nasabah Kota Banjarmasin)*. Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 3 No. 1, Februari 2015, hlm. 70

<sup>15</sup> Sayyidatul Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hlm. 83

maka konsumen akan lebih baik dalam mengambil keputusan, akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengolah informasi dan mampu merecall informasi dengan lebih baik.<sup>16</sup> Sejalan dengan penelitian dari Nurngaeni, pengetahuan memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap keputusan menjadi nasabah di bank syariah.<sup>17</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi informasi yang didapat, khususnya pengetahuan mengenai perbankan syariah, dan semakin tinggi informasi mengenai perbankan syariah maka akan menumbuhkan minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah.

Faktor minat menjadi nasabah selanjutnya adalah faktor dorongan keluarga. Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting. Keluarga adalah dua orang atau lebih yang dikaitkan oleh hubungan darah, perkawinan, atau pengapdosian yang tinggal bersama-sama atau terpisah.<sup>18</sup> Keluarga terdiri dari keluarga inti dan keluarga besar. Dorongan keluarga merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan anggota keluarga seperti ayah, ibu, kakak, adik berupa pandangan, pendapat, nasehat, penghargaan, informasi dan material yang menyebabkan efek tindakan atau emosional yang menguntungkan bagi individu untuk mengambil keputusan.

Dorongan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat tinggi dalam mempengaruhi individu dalam keputusan pembelian barang atau jasa.

---

<sup>16</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 119-120

<sup>17</sup> Nurngaeni, *Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa tentang Perbankan Syariah terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)*, Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 68-69

<sup>18</sup> Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran*, (Malang: UB Press, 2011), hlm 48

Dorongan keluarga mempunyai pengaruh terhadap perilaku nasabah, karena keluarga mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan perilaku nasabah. Keberadaan keluarga sangat mempengaruhi pola dan perilaku konsumsi seorang nasabah. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Andespa, bahwa variabel keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.<sup>19</sup>

Kabupaten Tulungagung adalah kabupaten yang terletak di daerah Provinsi Jawa Timur. Menurut Kepala Otoritas Jasa Keuangan Regional 4 (OJK KR4) Jawa Timur Heru Cahyono menyebut potensi perbankan syariah di Jawa Timur cukup besar, namun belum tergarap maksimal. Kinerja perbankan syariah di Jawa Timur selalu mengalami peningkatan dengan pangsa aset perbankan terhadap total aset perbankan di Jawa Timur mencapai 5,64%, masih lebih rendah dari pangsa aset perbankan syariah secara nasional sebesar 5,95%. Pangsa perbankan syariah di Jawa Timur masih memiliki ruang pengembangan yang cukup luas dengan mempertimbangkan potensi lembaga keuangan syariah di Jawa Timur yang sangat besar, dengan jumlah penduduk Muslim mencapai 97%.<sup>20</sup>

Potensi pengembangan keuangan syariah di Jawa Timur tersebut belum tergarap secara maksimal dengan melihat fakta masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah sebesar 29,35% dan tingkat inklusi sebesar

---

<sup>19</sup> Roni Andespa, *Pengaruh Budaya dan Keluarga Terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol 2 No 1, Januari-Juni 2017, hlm. 12-14

<sup>20</sup> A. Malik Ibrahim, *OJK Sebut Potensi Bank Syariah di Jatim Belum Tergarap Maksimal*, dalam: <https://m.antaranews.com>, diakses pada tanggal 19 November 2019

12,21%.<sup>21</sup> Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Jawa Timur terhadap layanan keuangan syariah sudah cukup baik, namun masih belum menggunakan produk dan layanan keuangan syariah.

Lembaga perbankan syariah telah memasuki wilayah Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari unit-unit yang merupakan kantor cabang pembantu dari Kota Kediri. Berikut ini adalah daftar lembaga perbankan di Kabupaten Tulungagung:

**Tabel 1.3**  
**Fasilitas Perbankan Syariah di Kabupaten Tulungagung**

<b>Nama Bank</b>	<b>Kantor Pembantu</b>	<b>Kantor Cabang</b>	<b>Kantor Cabang Pembantu</b>	<b>Kantor Kas</b>	<b>ATM</b>
BRI Syariah	0	0	0	1	1
BNI Syariah	0	0	1	0	1
Bank Syariah Mandiri	0	0	2	0	2
Bank Muamalat	0	0	1	0	1

Sumber: Data diolah 2020, Badan Pusat Statistik Tulungagung 2018

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa fasilitas perbankan masih sedikit. Jaringan kantor bank syariah masih terbilang sedikit daripada bank konvensional. Jaringan kantor bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Mandiri Syariah. Seluruh bank syariah yang ada di Kabupaten Tulungagung hanya terletak di Kecamatan Tulungagung. Mengingat bahwa jumlah nasabah bank syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Padahal apabila jaringan kantor bank syariah bertumbuh pesat di beberapa wilayah daerah Kabupaten Tulungagung,

---

<sup>21</sup> Badan Pusat Statistik Tulungagung, dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 19 Desember 2019

maka akan memudahkan masyarakat untuk mengenal bank syariah khususnya di wilayah Kabupaten Tulungagung.

Kelurahan Kutoanyar adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Tulungagung. Kelurahan kutoanyar merupakan kelurahan yang terletak di pusat kota sebelah barat. Kelurahan Kutoanyar terletak di pusat kota sehingga memiliki akses yang mudah ke semua kantor pemerintah, bisnis perdagangan dan pendidikan. Jumlah penduduk terdiri dari 2.760 penduduk laki-laki dan 2.771 penduduk perempuan menurut data penduduk Kelurahan Kutoanyar.<sup>22</sup> Lingkungan Kelurahan Kutoanyar banyak mengalami perubahan, salah satunya dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan di sekitar bantaran Sungai Ngrowo. Pembangunan tersebut memberikan efek positif yaitu didirikannya Pinka (Pinggir Kali) Ngrowo di Kelurahan Kutoanyar.

Pinka Ngrowo merupakan RTH (Ruang Terbuka Hijau) di pinggir sungai Ngrowo yang baru selesai dibangun pada tahun 2016 silam. Kawasan ini mengusung konsep “*design with nature*”, lengkap dengan *jogging track*, *sitting group*, area bermain anak, gazebo, area parkir, area skateboard, dan masih banyak lagi.<sup>23</sup> Fungsi awal Pinka adalah sebagai penunjang ekologis kawasan sekitar, sekaligus menjadi ruang terbuka dan pendukung nilai serta kualitas lingkungan dan budaya. Namun sekarang area ini justru dijadikan sebagai tempat rekreasi dari berbagai wilayah dan menjadi pusat wisata

---

<sup>22</sup> Arsip Desa Kutoanyar diambil pada tanggal 1 Juni 2020

<sup>23</sup> Reezumiku, *Pinka Ngrowo Tulungagung Pusat Jajanan Tulungagung yang Tak Pernah Sepi*, dalam <https://travelingyuk.com/pinka-ngrowo-tulungagung/> diakses pada tanggal 19 Maret 2020

kuliner di Kabupaten Tulungagung. Pinka Ngrowo memberikan peluang masyarakat Kelurahan Kutoanyar untuk mendirikan berbagai usaha di sekitar bantaran Sungai Ngrowo salah satunya ialah usaha kuliner.

Masyarakat Kelurahan Kutoanyar berprofesi sebagai karyawan, tenaga pendidik, pedagang atau wirausaha, dan lain-lain. Mayoritas dari penduduk Kelurahan Kutoanyar adalah pedagang atau wirausaha. Dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.4**  
**Sumber Penghasilan Utama Rumah Tangga di Kelurahan Kutoanyar**

No	Jenis Pekerjaan Menurut Sektor	Jumlah
1	Pertanian	128
2	Industri Pengolahan	360
3	Konstruksi/Bangunan	152
4	Perdagangan	722
5	Angkutan dan Komunikasi	77
6	Keuangan dan Persewaan	18
7	Jasa-Jasa	237

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Dari tabel 1.4 di atas dijelaskan bahwa sumber penghasilan utama terbesar di masyarakat Kelurahan Kutoanyar adalah sektor perdagangan sebesar 722 penduduk, sektor industri pengolahan 360 penduduk, sektor jasa-jasa 237 penduduk, sektor konstruksi/bangunan 152 penduduk, sektor keuangan dan persewaan 18 penduduk.<sup>24</sup> Pelaku usaha di Kutoanyar dalam menjalankan usaha atau mengembangkan usahanya membutuhkan dukungan modal. Disinilah peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha yang

---

<sup>24</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Tulungagung dalam Angka 2019*, (Tulungagung: BPS Tulungagung, 2019), hlm. 82

memiliki peran strategis dalam menggerakkan pembangunan ekonomi nasional.

Dengan latar belakang berbeda, baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam, masing-masing orang memiliki persepsi berbeda dalam memandang perbankan. Dari banyaknya masyarakat Kutoanyar memiliki kecenderungan yang berbeda dalam memilih dan menggunakan jasa perbankan syariah dengan berbagai alasan masing-masing. Menurut observasi peneliti, masyarakat Kelurahan Kutoanyar masih sedikit yang menggunakan bank syariah dan tidak sedikit yang mengatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, bedanya hanya ‘bunga’ diganti dengan ‘bagi hasil’, dan biaya bank syariah lebih mahal daripada bank konvensional. Beragamnya persepsi masyarakat Kelurahan Kutoanyar terhadap bank syariah disebabkan rendahnya pengetahuan dan pemahaman mengenai bank syariah terutama yang disebabkan dominasi bank konvensional.

Mayoritas masyarakat di Kutoanyar adalah Muslim. Berikut ini adalah daftar pemeluk agama di Kelurahan Kutoanyar.

**Tabel 1.5**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kelurahan Kutoanyar**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4.890
2	Katolik	287
3	Kristen	359
4	Hindu	3
5	Budha	47

Sumber: Angka Kecamatan Tulungagung 2019

Dari tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa jumlah pemeluk agama Islam di Kelurahan Kutoanyar adalah yang paling tertinggi yaitu 4.890 penduduk. Tingkat religiusitas masyarakat Kutoanyar cukup baik. Menurut kondisi yang saya amati, kepedulian masyarakat mengenai tanggung jawab agama sangat totalitas dan menyeluruh.<sup>25</sup> Terbukti dari salah satu masjid di Kutoanyar yaitu Masjid Al-Falaq, antusias jamaah sholat lima waktu untuk datang ke masjid semakin meningkat. Adanya berbagai majelis ilmu dan majelis taklim yang semakin marak. Setiap selesai sholat Maghrib majelis di masjid Al-Falah mengadakan ceramah mengenai akidah, akhlak, fiqih muamalah, dan sebagainya. Tidak hanya Masjid Al-Falaq tetapi juga masjid-masjid di Kelurahan Kutoanyar.

Menurut pengamatan peneliti, sebagian jamaah telah menggunakan bank syariah dikarenakan banyak yang menabung untuk keberangkatan haji dan mempersiapkan tabungan di masa depan. Pelaku usaha di Kelurahan Kutoanyar antusias terhadap lembaga perbankan, karena ingin mendapatkan modal atau menabung. Ada sebagian masyarakat pelaku usaha yang sudah memiliki rekening bank syariah, menurut mereka bank syariah adalah lembaga intermediasi yang bisa memberikan pendanaan untuk usaha serta terhindar dari riba. Namun masih banyak masyarakat yang masih belum antusias terhadap bank syariah disebabkan mereka masih menganggap bahwa bank syariah masih belum sepenuhnya menjalankan syariat-syariat Islam.

---

<sup>25</sup> Heri Susanto, *Konsep Diri Pengikut Jamaah Tabligh di Desa Kutoanyar Kabupaten Tulungagung* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 120

Menurut pengamatan penulis, semua bank syariah di Kabupaten Tulungagung telah mempunyai website/ online yang bertujuan untuk memberitahu semua informasi bank syariah kepada masyarakat berupa informasi produk bank syariah, waktu pelayanan bank syariah, dan lokasi bank syariah. Namun demikian masyarakat masih belum tertarik, kemungkinan dikarenakan kurangnya sosialisasi dan edukasi publik oleh pihak bank syariah secara langsung kepada masyarakat Kutoanyar yang mengakibatkan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah. Padahal bank syariah merupakan suatu jalan keluar alternatif yang dapat dijadikan pilihan bagi umat Muslim.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul **“Pengaruh Persepsi Masyarakat, Religiusitas, Pengetahuan, dan Dorongan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah Tulungagung (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Masyarakat memiliki persepsi bahwa bank syariah itu halal, namun demikian masyarakat masih belum menggunakan bank syariah. Hal ini berakibat pada perkembangan bank syariah tidak bisa melaju cepat.
2. Mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam. Dalam agama Islam melarang adanya transaksi riba. Namun faktanya banyak masyarakat Muslim yang masih menggunakan bank konvensional.

3. Informasi mengenai bank syariah telah banyak dijumpai di berbagai media, namun faktanya minat masyarakat terhadap bank syariah masih sedikit.
4. Kedekatan masyarakat terhadap keluarga sangat baik. Pada dasarnya keluarga merupakan paling memberi dampak pada keputusan pembelian, termasuk juga mempengaruhi keputusan seseorang untuk menabung di bank syariah. Namun berdasarkan hubungan baik dalam keluarga, banyak masyarakat yang masih belum memiliki rekening bank syariah.
5. Adanya nasabah yang beralih dari bank syariah ke bank konvensional karena sebab tertentu.
6. Masih ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan masyarakat belum menggunakan bank syariah

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah persepsi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah dorongan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kabupaten Tulungagung?

5. Apakah persepsi masyarakat, pengetahuan, religiusitas dan dorongan keluarga bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kabupaten Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh persepsi masyarakat terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji signifikansi pengaruh religiusitas terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji signifikansi pengaruh pengetahuan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menguji signifikansi pengaruh dorongan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah di Kabupaten Tulungagung.
5. Untuk menguji signifikansi pengaruh persepsi masyarakat, religiusitas, pengetahuan dan dorongan keluarga terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah Ilmiah sebagai bahan masukan

sekaligus tambahan pustaka bagi mahasiswa dan perbankan syariah khususnya dalam bidang ekonomi terutama mengenai persepsi masyarakat Kelurahan Kutoanyar Tulungagung, religiusitas, pengetahuan, dan dorongan keluarga terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kabupaten Tulungagung.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Bank Umum Syariah**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh pihak bank syariah untuk mengetahui strategi untuk meningkat nasabah di bank syariah. Selain itu sebagai sarana informasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi persepsi masyarakat, religiusitas, pengetahuan, dan dorongan keluarga dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah.

### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih dalam dan membuat studi perbandingan mengenai pengaruh persepsi masyarakat, religiusitas, pengetahuan dan dorongan keluarga terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian bertujuan untuk memfokuskan pada rumusan masalah. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah pengaruh persepsi masyarakat, religiusitas, pengetahuan dan dorongan

keluarga terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di Kabupaten Tulungagung. Sedangkan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Kutoanyar Kabupaten Tulungagung.
2. Penelitian ini mengkaji pengaruh persepsi masyarakat, religiusitas, pengetahuan dan dorongan keluarga terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah di Kabupaten Tulungagung.
3. Peneliti mengambil sampel penelitian pada 98 warga masyarakat Kelurahan Kutoanyar Kabupaten Tulungagung.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Secara Konseptual**

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>26</sup>
- b. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.<sup>27</sup>  
Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <http://kbbi.web.id/pengaruh> diakses pada tanggal 20 April 2020

<sup>27</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <http://kbbi.web.id/persepsi> diakses pada tanggal 20 April 2020

<sup>28</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 69

- c. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>29</sup>
- d. Religiusitas adalah bersifat keagamaan yang bersangkutan paut dengan religi.<sup>30</sup> Religius adalah keberagaman, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama.<sup>31</sup>
- e. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian.<sup>32</sup> Pengetahuan adalah informasi yang telah diinterpretasikan oleh seseorang dengan menggunakan sejarah, pengalaman, dan skema interpretasi yang dimilikinya.<sup>33</sup>
- f. Dorongan adalah suatu kekurangan disertai dengan pengarahannya yang berorientasi pada tindakan untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup>
- g. Keluarga adalah dua orang atau lebih yang dikaitkan oleh hubungan darah, perkawinan, atau pengadopsian yang tinggal bersama-sama atau terpisah.<sup>35</sup>
- h. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.<sup>36</sup>

---

<sup>29</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <http://kbbi.web.id/masyarakat> diakses pada tanggal 20 April 2020

<sup>30</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <http://kbbi.web.id/religius> diakses pada tanggal 20 April 2020

<sup>31</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 88

<sup>32</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <http://kbbi.web.id/pengetahuan> diakses pada tanggal 20 April 2020

<sup>33</sup> Nurul Indarti, et al. *Manajemen Pengetahuan: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 14

<sup>34</sup> Suryana Sumantri, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Universitas Padjajaran, 2001)

<sup>35</sup> Ibid, Agustina, *Manajemen Pemasaran...*, hlm. 48

<sup>36</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <http://kbbi.web.id/minat> diakses pada tanggal 20 April 2020

- i. Nasabah adalah seseorang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank (dalam hal keuangan).<sup>37</sup>
- j. Bank Syariah adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, yang didasarkan atas hukum Islam.<sup>38</sup>

## 2. Definisi Secara Teknis Operasional

- a. Persepsi Masyarakat dalam penelitian ini yaitu pandangan masyarakat tentang keberadaan bank syariah selama ini.
- b. Religiusitas dalam penelitian ini yaitu seberapa besar keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap ajaran-ajaran agamanya.
- c. Pengetahuan dalam penelitian ini yaitu informasi yang dimiliki masyarakat mengenai berbagai macam produk dan jasa bank syariah, seperti misalnya informasi produk, informasi pembeliannya, dan informasi pemakaiannya, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan bank syariah.
- d. Dorongan keluarga dalam penelitian ini yaitu rangsangan atau daya penggerak dari lingkungan terdekatnya atau anggota keluarga lain yang mempengaruhi individu untuk menjadi nasabah bank syariah.

---

<sup>37</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <http://kbbi.web.id/nasabah> diakses pada tanggal 20 April 2020

<sup>38</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <http://kbbi.web.id/banksyariah> diakses pada tanggal 20 April 2020

- e. Minat menjadi nasabah dalam penelitian ini yaitu seberapa masyarakat menaruh hati, tertarik, dan mendorong seseorang untuk menjadi nasabah bank syariah.

## H. Sistematika Pembahasan

Bagian Awal : Terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak,

BAB I : Pendahuluan  
Terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori  
Terdiri dari: teori yang membahas variabel/sub variabel kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian  
Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling, dan sampel penelitian; sumber

data, variabel dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Terdiri dari hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengajuan hipotesis, dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

BAB VI : Penutup

Terdiri dari Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir : Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.